

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia berkembang semakin pesat, dan kebutuhan akan rumah, dan harga tanah bangunan meningkat dari hari ke hari. akibatnya peran perbankan saat ini sangat dominan dalam system keuangan, sekaligus sebagai pemegang fungsi penting untuk memandu kemajuan ekonomi manusia pedesaan. Bank adalah wilayah yang diatur secara ketat dengan menggunakan bank Indonesia sebagai bank kritis di Indonesia karena faktanya bank memiliki operasi yang melibatkan banyak peristiwa dalam jaringan. agar pengetahuan dan kontrol lembaga keuangan yang baik sebenarnya akan mendorong mesin ekonomi yang hebat. perangkat keuangan yang baik dapat memiliki dampak yang baik pada kinerja dan profitabilitas perbankan.

Dalam penyempurnaan bank yang sudah tersistem dan terkendali melalui Peraturan Bank No. 10 1998 Tentang Perbankan Pengertian Carrier, khususnya upaya-upaya yang dilakukan dengan cara menyelenggarakan kebijakan-kebijakan mengenai faktor-faktor kelembagaan, kepemilikan, pengendalian, kegiatan perusahaan, pelaporan dan Komponen lain yang berkaitan dengan operasional bank, jasa yang diakui dengan tujuan menjadi pedoman bagi masyarakat agar dapat memodifikasi kebutuhan jaringan dalam memenuhi keinginannya. Fungsi bank sangat penting untuk menghimpun anggaran dikirim dari masyarakat dalam bentuk simpanan keuangan dan dikirim kembali ke jaringan dalam bentuk pinjaman (kredit). Peran nilai kredit cukup dominan dalam mengembangkan kita dalam suatu upaya peningkatan kemampuan Perekonomian ingin didukung melalui lembaga keuangan yang tangguh dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Penyediaan kredit perumahan yang dilakukan melalui Bank Tabungan Negara akan meningkatkan kegiatan keuangan negara Indonesia. Penempatan bank bisa sangat rawan dengan menawarkan pinjaman yang mencakup "*Degree of Risk*" yang tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan kembali riwayat kredit yang buruk. Bank telah melengkapi birokrasi perkreditan yang positif disertai dengan sarana situasi syarat dan kondisi yang harus dipenuhi oleh pemohon skor kredit, meskipun pemohon skor kredit telah memenuhi persyaratan yang diajukan, lembaga keuangan tidak serta-merta menawarkan fasilitas skor kredit.

Bank harus mempelajari dan menganalisis terlebih dahulu kondisi pemohon kredit. Kredit buruk terjadi jika bank memiliki masalah meminta angsuran dari debitur untuk beberapa alasan. Kredit non-aktif adalah piutang atau kredit yang tidak dapat ditagih yang memiliki Standar kualitas dipertanyakan, karena sulit untuk membayar karena alasan tertentu. Ketika komponen tersebut terjadi, maka lembaga keuangan tidak dapat memaksa debitur untuk segera melunasi utangnya. Lagi pula, jika mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan terkenal, seperti bank atau koperasi, debitur wajib mengembalikan nilai kredit yang diterima beserta bunga yang ditentukan dalam kontrak, karena tidak ada uji tuntas. Prinsip tersebut akan menimbulkan kredit macet dan risiko kebangkrutan. Pinjaman non-acting tampaknya ditujukan untuk bank dengan konsep operasional konvensional. Pada hakekatnya Pinjaman dapat ditawarkan, di satu sisi, dengan bantuan seseorang yang kemungkinan besar akan mendapatkan pinjaman melalui perjanjian hutang antara pemberi pinjaman dan orang yang mengambil pinjaman (debitur). sebaliknya. Oleh karena itu, bank tabungan negara BTN memberikan arahan kepada nasabah atau debitur yang menikmati kredit macet dengan sengaja atau dalam keadaan yang tidak diinginkan melalui debitur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor penyebab kredit macet di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Surabaya?
2. Bagaimana prosedur untuk pembinaan kredit macet di PT. Bank Tabungan Negara Cabang Surabaya ?

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan di atas, penelitian ini mencapai tujuan :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kredit macet pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Surabaya
2. Mengetahui cara sistem pertumbuhan kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Surabaya

b. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini :

1. Aspek Akademis

Manfaat dari penulisan ini bagi para akademis adalah untuk membantu memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatur tata cara berperilaku dan berurusan dengan individu dari setiap orang yang telah menjadi pelindung atau debitur dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan sepenuhnya pada penyediaan cara manusiawi.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Manfaat bagi perkembangan teknologi untuk mempelajari sikap dalam menghadapi kita semua yang sengaja atau dalam situasi yang tidak diinginkan.

3. Aspek Praktis

Manfaat bagi praktis untuk mampu diterapkan pada bidang medis seperti tulisan ini dan dapat menjadi keuntungan nyata dan menawarkan ujian yang berguna untuk bidang ilmu manajemen.

a. Bagi Peneliti

Berharap penelitian ini menambah bukti klinis sebagai cara untuk mengamati ide yang ditemukan dalam kuliah untuk latihan realistis dalam kelompok dan institusi, dan menemukan bagaimana cara peneliti dapat membawa pengetahuan tentang masalah yang diharapkan dapat diukur.

b. Perusahaan

Membangun pemikiran bagi perusahaan untuk mengatasi masalah kredit bermasalah, diharapkan dapat dipertimbangkan konsekuensi dari penelitian agar mereka lebih berhati-hati dalam mengatur alokasi keuangan kredit.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Secara khusus, pertimbangan dan informasi yang dapat memberikan perbandingan di masa depan ketika melakukan penelitian pada subjek yang sama. di masa depan dan sebagai bahan referensi untuk perbaikan lebih lanjut.